



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN PADA
SISWA SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Paniati

NIM. 20.61.0070

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DAARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paniati

NIM : 20.61.0070

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 25 April 2024

Yang menyatakan



Paniati

NIM. 20.61.0070

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 24 April 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Paniati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Paniati

NIM : 20.61.0070

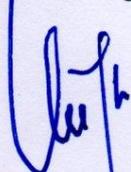
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur,An Pada Siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

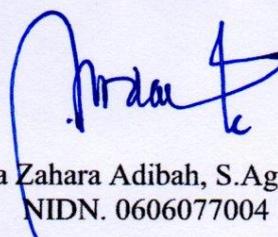
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606

Pembimbing 2



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Paniati

NIM. 20610070

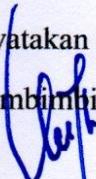
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari: Selasa

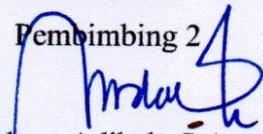
Tanggal: 30 April 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS

Pembimbing 1

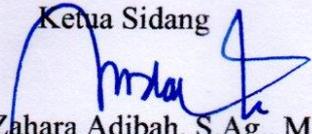

Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606

Pembimbing 2

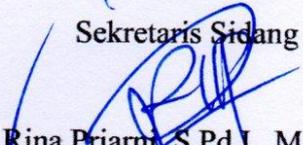

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 0606077004

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

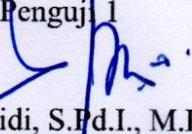
Ketua Sidang


Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 0606077004

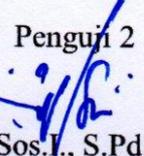
Sekretaris Sidang


Rina Priarna, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0629128702

Penguji 1

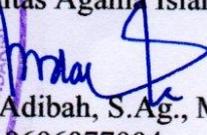

Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0603038203

Penguji 2


Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0626018507



Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 0606077004

MOTTO

اعن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم "الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع
السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه
وهو عليه شاق له أجران" متفق عليه

*"dari Ummul Mukminin Aisyah r.a berkata: Rasulullah saw
bersabda: "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir
membacanya, akan bersama malaikat yang mulia nan baik-baik:
sedangkan orang yang membaca al-Qur'an namun masih terbata-
bata, maka ia akan memperoleh 2 (dua) pahala" (HR. Bukhari
Muslim).*

PERSEMBAHAN

Denga rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Ridho, Hidayah serta inahyahnya kepada kita semua. Dalam proses penyusunan skripsi ini, tak lepas dari dukungan, bantuan, kerjasama, serta arahan dan bimbingan dari banyak pihak, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22

Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	‘iddah
------	---------	--------

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رأفة الولياء	ditulis	karāmah al-auliyā’
--------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطا	Ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهليه	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal Rangkap

fathah dan ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Untaian puja dan puji syukur yang tidak pernah terputus, selalu terangkai atas kehadiran Allah SWT, tuhan penguasa alam yang senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk. Shalawat serta salam tidak lupa terucap kepada revolusioner kita yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti yang telah kita nikmati saat ini yaitu Nabi Agung Muhammad SAW.

Dalam skripsi ini, penulis membahas tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa SMA Muhammadiyah Borobudur Tahun Pelajaran 2023/2024” mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan kurangnya minat membaca Al-Qur’an pada remaja sekarang ini.

Berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
2. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS dan Pembimbing yang ke 2.
3. Drs. H. Matori, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang ke I yang telah memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua Prodi PAI FAI UNDARIS

5. Para dosen UNDARIS yang telah banyak memberikan pengetahuan selama aktif mengikuti perkuliahan, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan diUndaris.
7. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Bapak, Ibu, dan Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, do'a dan dorongannya dalam proses ini.
9. Riski Prastio, yang selalu memberikan dukungan berupa tenaga dan juga pikiran.
10. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa tenaga dan pikiran selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Dan pihak lain yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis yang telah dibuat ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan karya tulis ini. Dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca.

Ungaran, 19 Maret 2024



Paniati

NIM. 20.61.0070

ABSTRAK

PANIATI. Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SMA Muhammadiyah Borobudur Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024; (2) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024; (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa adalah: (1) Memberikan arahan kepada guru dan siswa dengan memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik dan juga guru; (2) Memahami kondisi karakteristik siswa; (3) Menerima masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Baca Tulis Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA PEMBIMBING	III
PENGESAHAN SKRIPSI	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VII
KATA PENGANTAR	X
ABSTRAK	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8

B. Kajian Teori	11
1. Minat	11
2. Teori Tentang Kepala Sekolah	13
3. Baca Tulis AL-Qur'an	24
BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengambilan Data	37
E. Analisis Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	72
BAB V: KESIMPULAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel	4.1.	Guru	SMA	Muhammadiyah	Borobudur	
.....						48
Tabel 4.2. Sarana dan Pasarana SMA Muhammadiyah Borobudur						50
Table	4.3	Daftar	Siswa	Ekstakulikuler	BTQ	
.....						51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Pedoman Observasi	90
Lampiran 2 Foto Kegiatan	96
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Penulis	98
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	99
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran dan pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui penelitian, pembelajaran, dan pelatihan. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan akan selalu berkaitan dengan kehidupan (Nada and dkk, 2021: 458). Pendidikan menurut pandangan islam adalah bagian dari tugas manusia sebagai khalifah yang diutus Allah di muka bumi. Sebagai khalifah Allah di muka bumi, manusia juga mendapat wewenang dan mendapat kuasa Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan seisinya oleh karena itu dalam hal ini manusialah yang bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus mencerminkan sifat-sifat *illahiyyah* dalam kehidupan di muka bumi ini, dan untuk memerankannya manusia harus mengembangkan potensinya baik dari segi intelektual, moral maupun profesionalnya. Dengan adanya pendidikan maka potensi, budaya dan peradaban akan tersosialisasi kemudian kehidupan manusia akan terus berkembang dan memiliki dinamika yang positif karena pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan

Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Sunhaji, 2022: 270). Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran agama Islam. Pendidik sebagai sumber pengetahuan bagi seseorang harus mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu kelompok pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi umat muslim kepada Allah Swt, maka dari itu sejak dari anak-anak hingga dewasa harus dibekali ketrampilan membaca Al-Qur'an, memahami, dan juga mengamalkan dengan baik dan benar. Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang petunjuk antara hubungan tuhan dengan manusia, akan tetapi berisi juga tentang aturan antara manusia dengan sesamanya, manusia dengan makhluk hidup lainnya, dan juga manusia dengan alam dan sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan

pemahaman terhadap isi kandungan Alqur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten(Husain Al-Munawar, 2008: 3).

Akan tetapi di zaman sekarang ini terdapat penyakit terbesar yang melanda umat manusia yakni ketergila-gilaan terhadap dunia yang mengakibatkan mereka larut dalam segala kenikmatannya akan tetapi lupa dari siapa nikmat itu turun sehingga di zaman sekarang ini minat membaca Al-Qur'an menurun karena telah tergoda oleh dunia yang fana. Meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an maka harus diadakan pengenalan terhadap Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan hal yang baik yang harus dilakukan dari segala jenjang dengan metode yang menyenangkan agar dapat menarik menumbuhkan minat belajar yang tinggi sehingga dapat mendorong anak untuk senantiasa melakukan apa yang telah mereka pelajari.

Kepala sekolah berperan aktif dalam mengembangkan minat belajar siswa. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah, penampilan kepala

sekolah ditentukan oleh factor kewibawaan, sifat dan keterampilan kepala sekolah.

Memimpin merupakan tugas kepala sekolah yang amat penting. Tinggi rendahnya mutu sekolah ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin. Itu sebabnya, dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, kepala sekolah dituntut memiliki kepemimpinan yang kuat dan berkarakter. Karakter pemimpin yang kuat hanya dapat dikembangkan lewat latihan yang saksama dan sadar. Substansi kepemimpinan bisa diamati, tidak bisa dipelajari. Untuk menguasainya, kepemimpinan harus dikunyah, dicerna, dikembangkan, dan digunakan selama bertahun-tahun. Kalau begitu, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan berkarakter tidak bisa instan. tetapi harus dialami, diterapkan, dilatih, dan dikembangkan dalam waktu yang cukup lama.

Dari pemaparan latar belakang diatas dan juga dari beberapa masalah yang telah dipaparkan, maka penelitik tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Sma Muhammadiyah Borobudur Tahun Pelajaran 2023/2024”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada beberpa rumusan masalah yang dapat diperoleh yaitu:

1. Bagaimana minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024

D. Manfaat penelitian

Adapun yang diharapkan dari peneliti bahwasanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis bagi yang membutuhkan. Manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Juga memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan dan kependidikan mengenai metode pembelajaran baca tulis Alqu'an.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya guna bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan serta pengajaran mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang minat membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga siswa bisa lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menambah mutu sekolah untuk bisa meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah Al-Qur'an itu sendiri.

d. Bagi peneliti lain

Dapat diperoleh informasi mengenai upaya dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an yang dapat di jadikan sebagai referensi penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud tersebut adalah:

1. Penelitian Ridho Syahreza, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023, dengan judul skripsi ” Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Al-Islamiyah Srengseng”.

Penelitian ini berlandaskan dari tuntutan masyarakat terhadap lembaga madrasah adalah siswa/i madrasah harus lebih cakap dalam pelajaran agama dibanding dengan siswa/i sekolah lain yang berbasis sekolah umum karena telah diketahui bersama bahwa lembaga madrasah merupakan lembaga penggerak pendidikan Islam yang notabene dari segi pembelajaran memuat cabang-cabang ilmu agama. Hal ini sekaligus menjadi pembeda antara lembaga madrasah dengan lembaga sekolah umum. Jika sekolah umum hanya memiliki 1 mata pelajaran agama yakni Pendidikan Agama Islam, maka madrasah memiliki 5 pelajaran agama diantaranya; Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fikih, Sejarah

Kebudayaan Islam, serta bahasa Arab. Pembelajaran di madrasah dirasa telah cukup baik dari segi mata pelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan Islam

Persamaan penelitian Ridho Syahreza dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an siswa, sama-sama meneliti kepala sekolah, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ridho Syahreza membahas tentang program-program yang dibuat kemudian penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an dan juga faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

2. Penelitian Salimatun Nikmah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan keguruan, IAIN Kediri pada tahun 2022, dengan judul skripsi "Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Menciptakan Literasi Al-Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri".

Penelitian ini membahas tentang implementasi kepemimpinan situasional meliputi: kepala sekolah memberikan perintah kepada bawahan dengan mengarahkan mengenai kegiatan yang akan dikerjakan, kepala sekolah mengajak diskusi atau rapat kepada guru literasi Al – qur'an untuk menyampaikan saran, kritik serta pendapat, kepala sekolah juga ikut berperan aktif dengan cara kepala sekolah ikut mengajar kegiatan literasi Al – Qur'an, dan kepala sekolah mempercayakan tugas mengajar literasi

Al – Qur’an kepada guru PAI. Sedangkan untuk implementasi program literasi kepala sekolah menggunakan beberapa tahapan yang meliputi: menyusun rencana program, jadwal kegiatan, pelaksanaan kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dengan waktu 30 menit, serta evaluasi kegiatan dilakukan setiap 1 bulan sekali. Kemudian Hasil dari kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam menciptakan literasi yaitu meningkatkan ketrampilan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al – Qur’an, mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai Al – Qur’an cara membaca Al – Qur’an sesuai tajwid serta dapat meningkatkan minat baca Al – Qur’an siswa sehingga menimbulkan kesadaran beragama pada siswa.

Persamaan penelitian Salimatun Nikmah dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaan terletak pada tempat dan juga tingkatan sekolah yang mana skripsi yang disusun oleh Salimatun Nikmah dilakukan di SD sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti di SMA.

3. Skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri 3 Palopo” yang ditulis oleh Irwin Arnas mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo tahun 2020.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an sudah terlaksana, dibuktikan

dengan setiap hari jumat 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan membaca al-Qur'an, dzikir, sholat dhuha serta doa doa setiap pekannya dan melaksanakan program literasi, setiap peserta didik diwajibkan membaca buku dan membaca al-Qur'an agar terbentuknya kebiasaan pada dirinya untuk melaksanakan membaca al-Qur'an. Dalam wawancara kepala sekolah beliau melakukan beberapa hal dalam membudayakan membaca al-Qur'an yaitu dengan kemampuannya memberikan arahan, kemampuan kepribadian, kemampuan mengambil tindakan, kemampuan pengambilan keputusan.

Persamaan yang ditulis oleh Irwin Anas dengan penulis adalah sama-sama membahas minat membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, jenjang sekolahnya dan juga perbedaan antara pembahasan minat dan juga budaya.

B. Kajian Teori

1. Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu yang memang ia sukai. Minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat

memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.

Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi. Minat dapat dibedakan menjadi: (Uyun and Warsah, 2021: 161)

- a. Minat pribadi, yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil. Minat pribadi ditunjukkan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik, misalnya minat pada musik, kesenian, ilmu pengetahuan, komputer, olah raga, dan lain-lain.
- b. Minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi.
- c. Minat sebagai keadaan psikologis, yakni bila seseorang memiliki penilaian yang tinggi untuk suatu kegiatan dan pengetahuan yang tinggi terhadap kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Rober dan Muhibbin Syah (2005) antara lain:

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datang dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan.

2. Teori Tentang Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan. Oleh sebab itu pribadi seorang kepala sekolah hampir sama dengan pribadi guru pada umumnya. Dalam berbagai referensi yang ditulis oleh para pakar menyebutkan stereotipe atau gambaran guru di Indonesia secara umum sama (Jelantik, 2015: 8).

Kepala sekolah adalah pemimpin dan juga manajer yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan kesuksesan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus faham dalam manajemen sekolah. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya berpengaruh terhadap efektifitas kepemimpinannya, selain itu kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah (Safitri, 2021: 23).

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan (leadership) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Hal ini dipertegas dengan pendapat Robbins yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. (Djafri, 2017: 1)

Dalam QS Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۖ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

artinya “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-qur'an Kemenag, 2022: 108).

Mengisyaratkan bahwa pemimpin adalah perwakilan Alloh Swt. di muka bumi ini. Dan mengisyaratkan bahwa pemimpin harus selalu dekat kepada Allah. Kata “rakyat hendaknya bersyukur” menurutnya

bahwa wujud pemimpin yang adil adalah nikmat Allah Swt. yang patut untuk disyukuri.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2017: 3).

Kepemimpinan Pendidikan pada dasarnya merupakan kepemimpinan yang diterapkan dalam bidang pendidikan dalam setiap lingkungan yang melaksanakan proses pendidikan. Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang mempunyai arah dan tujuan tertentu, pencapaiannya sudah tentu memerlukan penyatuan dan penggerakan demi tercapainya tujuan, dan kepemimpinan pendidikan menjadi hal penting agar semua yang ingin dicapai dapat terpenuhi dalam suatu gerak bersama, sehingga kepemimpinan pendidikan dapat dipandang sebagai kemampuan mempengaruhi yang diterapkan dalam mengelola pendidikan mencapai tujuannya (Suharsaputra, 2016: 108).

Setiap sekolah mempunyai budaya berbeda-beda yang harus dipahami dan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu. Agar perubahan peningkatan mutu yang terjadi bisa berlangsung terus-menerus, maka pengelolaan budaya sekolah dalam upaya peningkatan prestasi siswa harus diperbaiki. Budaya sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi dengan segala internal yang terjadi. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya yang negatif. Dengan memahami dan mengembangkan budaya sekolah yang positif dan mengurangi yang negatif, secara langsung sudah menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan (Kompri, 2017: 86).

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan melalui pembinaan disiplin guru, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif (Kompri, 2017: 86).

Pada dasarnya kepemimpinan yang dapat berpengaruh (terdapat hubungan pengaruh) terhadap orang atau kelompok tanpa melalui interaksi langsung merupakan kepemimpinan tidak langsung, yang

tetap perlu diperhatikan, karena bisa mempengaruhi juga pola interaksi kepemimpinan langsung. UU Sisdiknas, dan ketentuan lain terkait dengan pendidikan jelas memberi dampak besar, dan dampak ini akan makin kuat bila didukung secara konsisten oleh kepemimpinan langsung. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan tidak langsung perlu memahami konteks program atau kebijakan agar dampaknya akan mendorong pada makin berkembang dan bermutunya pendidikan pada tataran kelembagaan pendidikan, dan output dari proses pendidikannya.

Dalam QS. Shad ayat 26 yang berbunyi :

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ
عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَۢ يَصِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ
الْحِسَابُ

artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.” (Al-qur'an Kemenag, 2022: 454).

Pada dasarnya hadits di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Etika yang paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di dunia ini disebut

pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin mereka memegang tanggungjawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggungjawab terhadap isterinya, anak-anaknya dan seorang majikan bertanggungjawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggungjawab kepada bawahannya, seorang presiden, gubernur, bupati bertanggungjawab kepada rakyat yang dipimpinnya. Akan tetapi, tanggungjawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggungjawab di sini adalah lebih berarti sebuah upaya pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin (sidiq and khoirussalim, 2021: 22).

Selama ini kajian Kepemimpinan tidak langsung dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan menjadi concern dari Analisis kebijakan Publik, di mana berbagai kebijakan pendidikan khususnya level nasional dikaji dan dianalisis kaitan dan pengaruhnya pada tataran empiris operasional di lapangan, seperti kebijakan kurikulum, kebijakan tentang Guru, organisasi sekolah dan sebagainya, ini jelas berdampak pada sikap dan perilaku SDM pendidikan di tataran operasional, untuk itu diperlukan juga suatu pandangan bahwa berbagai kebijakan makro pendidikan memerlukan pemahaman akan efek yang mungkin terjadi, dengan berbagai karakteristik organisasi sekolah serta SDM pendidikan (Suharsaputra, 2016: 109).

c. Peran Kepala Sekolah

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Peran kepala sekolah merupakan suatu tanggung jawab atau tugas di sekolah yang semua komponen-komponen di sekolah diatur oleh kepala sekolah. Berikut ini peran kepala sekolah menurut Mulyasa :

1) Kepala sekolah sebagai *educator*

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kepala sekolah atau madrasah diharuskan memiliki strategi atau sasaran yang tepat tentang meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus bisa menciptakan iklim yang kondusif, melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Misalnya seperti *moving class*, *team teaching*, dan lain sebagainya. Dan, Kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik di sekolah dan luar sekolah agar bisa menjadi contoh bagi para bawahannya dan peserta didiknya. Kepala sekolah harus selalu memantau dan berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus berusaha merencanakan, menanamkan,

meningkatkan, dan memajukan setidaknya empat macam nilai ini, yaitu pembinaan moral, fisik, mental, dan artistik.

2) Kepala sekolah sebagai *manager*

Dalam mengelola sekolah atau madrasah, kepala madrasah sebagai seorang manajer berpedoman pada asas-asas persatuan dan kesatuan, mufakat, keakraban dan asas integrasi. Kepala sekolah harus bisa memahami analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Dimana dalam analisis SWOT, kepala sekolah harus bisa melihat peluang, ancaman, dan menyusun strategi yang tepat agar bisa bersaing dengan sekolah lain. Dengan begitu kepala sekolah bisa menjadi seorang manajer yang handal. Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan semua personal tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dapat meningkatkan sekolah dalam hal meraih visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah melalui program-program yang sudah direncanakan.

3) Kepala sekolah sebagai *administrator*

Agar tujuan yang sudah disepakati bersama dapat mencapai tujuan yang tepat, maka peran kepala sekolah harus bisa mengorganisasikan para bawahannya dengan membagi tugas dan

peran para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya, kepala sekolah bisa membagi tugas guru Pelajaran bahasa Inggris untuk berfokus pada bidang mata pelajaran bahasa Inggris saja. Dengan begitu, sasaran dan tujuan sekolah bisa tepat sasaran.

4) Kepala sekolah sebagai *leader*

Dalam melaksanakan guna mencapai sasaran sekolah, kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi tenaga kependidikan lainnya. Dengan begitu, kepala sekolah bisa dihormati dan disegani oleh para bawahannya. Untuk menjadi seorang leader, kepala sekolah harus memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan sekolah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

5) Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Sekolah tanpa adanya supervisi yang tepat bisa berakibat kegagalan dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bisa menjadi Pembina dalam melakukan pelaksanaan tugasnya secara tepat dan independen serta dapat meningkatkan objektivitas pembinaan di sekolah.

6) Kepala sekolah sebagai *innovator*

Dalam melaksanakan peranan tugasnya harus bisa mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif atau sesuai dengan perkembangan jaman, mencari ide atau gagasan baru

untuk mengembangkan sekolahnya, memiliki rencana atau strategi untuk bekerjasama yang harmonis dengan lingkungan, dan mengintegrasikan setiap kegiatan sekolah (Mulyasa dan Mukhlis, 2006: 99-100).

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan di luar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah merupakan aktivitas-aktivitas atau pola perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Keterampilan kepemimpinan, yaitu:

- 1) *Technical skills*, diperlukan pemimpin agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya contohnya pemimpin pendidikan pemimpin pendidikan perlu menguasai cara-cara menyusun renstra, membuat silabus, memahami proses pembelajaran, menguasai teknik penilaian, dan sebagainya.
- 2) *Human skills*, kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin baik dalam situasi formal

maupun informal. Untuk membangun relasi yang lebih baik harus dikembangkan sikap respek dan saling menghargai satu sama lain

- 3) *Conceptual skills*, pemimpin yang disegani adalah pemimpin yang mampu memberi solusi yang tepat yang timbul dari pemikirannya yang cerdas tentang suatu persoalan. (Jelantik, 2015: 8)

Para pakar menyebutkan ada lima ketrampilan dan kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yaitu:

- 1) Ketrampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam penggunaan alat dan teknik pelaksanaan kegiatan.
- 2) Ketrampilan hubungan manusia, berkaitan dengan Kerjasama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah yang lebih efektif dan efisien).
- 3) Ketrampilan membuat konsep (kosepsional), kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi tersebut.
- 4) Ketrampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar.
- 5) Ketrampilan kognitif, meliputi ketrampilan yang bersifat intelektual. (Jelantik, 2015: 13)

3. Baca Tulis AL-Qur'an

a. Pengertian

Membaca yaitu jalan menuju pintu ilmu pengetahuan, dengan demikian membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar supaya menjadi pintar dan cerdas, jika mengabaikannya berarti kebodohan (Djamarah, 2006: 41). Menurut para ahli, membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup (karena itu Allah menjadikannya sebagai perintah pertama, first commandment, bagi umat Islam). Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Farr (1984) menyebutkan "*Reading is the heart of education*". Seharusnya, dalam Islam, membudayakan membaca adalah sebuah "fardhu kifayah" atau "*social responsibility*" (Rizali, Sidi and Dharma, 2009: 162).

Berdasarkan penelitian Baldrige (1987), manusia modern dituntut untuk membaca tidak kurang dari 840.000 kata per minggu. Kurang dari itu dianggap belum modern tentunya. Bayangkan jika umat Islam sama sekali tidak punya kegiatan membaca baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan. Umat Islam jelas akan menjadi umat yang paling tertinggal dibandingkan umat-umat lain. Dan itu telah terjadi saat ini. Padahal, Tuhan telah memerintahkan mereka

untuk MEMBACA sejak pertama kali. Tak heran jika daya saing siswa dan bangsa kita selalu terpuruk karena keterampilan dasar bagi peningkatan kemajuan ilmu pengetahuan tidak kita miliki (Rizali, Sidi and Dharma, 2009: 162).

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam, selain menjadi kitab suci AL-Qur'an merupakan pedoman dan juga dasar hukum bagi kehidupan manusia. Secara bahasa etimologi, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu qur'an, dimana kata "qur'an" sendiri merupakan akar kata dari kata قرأ secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam Al-Qur'an adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa Arab. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah terminologi ialah firman Allah yang berbentuk Mukjizat, diturunkan kepada Nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis didalam mushahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya.

Definisi atau pengertian Al-Qur'an menurut bahasa dan istilah diatas merupakan kata sepakat antara ulama dan para ahli ushul. Sebaik-baiknya manusia adalah ia yang mau belajar Al-Qur'an, mengajarkan serta mengamalkannya. Maka dari itu pendidikan Al-Qur'an sebisa mungkin diajarkan mulai dari usia dini sebagai bekal di kehidupan dunia maupun di akhirat.

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya serta mengamalkannya. Al-Qur'an sebagai

petunjuk bagi kehidupan umat Islam tidak ada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran baca Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya.

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya: (Habiburrahman dan Suroso, 2022: 43-45)

- 1) Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
- 2) Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.
- 3) Ketika membaca Al-Qur'an, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- 4) Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Qur'an.
- 5) Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.
- 6) Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca ta'awudz).
- 7) Membaca "bismillahirrahmanirrahim" jika memulai dari awal surat.
- 8) Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan

- 9) Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- 10) Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
- 11) Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- 12) Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
- 13) Membaca sesuai kaidah tajwid. Salah seorang penyair berkata dengan syairnya: Menggunakan tajwib adalah kewajiban yang lazim. Barangsiapa yang tidak menggunakan tajwid dalam Al-Qur'an, maka dia berdosa.
- 14) Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al- Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.
- 15) Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.

16) Menjaga Al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al-Qur'an dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.

17) Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.

18) Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an

b. Manfaat dan Fungsi Al-Qur'an bagi kehidupan manusia:

Berikut merupakan beberapa manfaat dan fungsi al-Qur'an:

- 1) Sebagai sumber ajaran/hukum yang utama, karena di dalam Al-Qur'an sudah tertulis bagaimana tata aturan manusia kehidupan di muka bumi maupun kehidupan di ahirat.
- 2) Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang yang tidak dapat diketahui oleh akal, di dalam Al-Qur'an sudah tertulis apa yang tidak bisa dinalar oleh akal fikiran manusia.
- 3) Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal, Dalam menjalani kehidupan, manusia sering dihadapkan pada suatu permasalahan antara yang baik dan yang buruk, halal dan haram, dan permasalahannya pun berbeda-beda, ada permasalahan tentang ibadah, hubungan sosial, adab dan akhlak, amal shaleh, keimanan, dan sebagainya.

- 4) Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masalalu , yaitu injil, zabor, dan taurat, yakni Al-Qur'an sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelum diturunkannya Al-Qur'an (Hafidz, 2020: 7).
 - 5) Sebagai Pembawa Kebahagiaan, Sebelum turunnya al-Qur'an, bangsa Arab merupakan bangsa yang jauh dari peradaban. Kehidupannya keras, watak masyarakatnya pun kasarkasar. Tetapi setelah datangnya Rasulullah dan tuntunan al-Qur'an, bangsa Arab menjadi pemimpin berbagai bangsa.
 - 6) Sebagai Penawar atau Obat, yaitu seseorang berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an, maka ia akan terbebas dari berbagai penyakit antara lain Seperti sifat zalim (ingkar, syirik, munafik), cinta dunia, tunduk pada hawa nafsu.
- c. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksisitensi logisnya, umat Islam harus mempelajari, membaca, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam hadis Rasulullah saw. terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalnya dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dibawah ini:

عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ كَانَ قَالَ مُوسَى أَبِي عَنْ
 إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ بَعَثَ إِذَا وَسَلَّمَ
 قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا.

Artinya:

“Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit" (HR. Muslim)” (Nasisaburi, 2012: 378).

Maka dari itu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an harus disesuaikan dengan metode yang mudah dipahami, menyenangkan dan efisien sehingga senantiasa menarik untuk mempelajari. Berikut beberapa metode dalam pembelajaran Alqur'an: (Nur'aini, 2020: 25-30).

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

2) Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling

sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al- Qur'an. Metode iqra' adalah metode pengajaran baca Al- Qur'an dengan menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) metode ini disusun oleh H. Aa'ad Humam pendiri AMM Yogyakarta, dan terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran- lembaran buku Iqra. sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.

3) Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi. Menyusun metode ini berdasarkan klasifikasi usia, Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an. Metode ini siswa diajak banyak berlatih membaca Al- Qur'an secara langsung tanpa mengeje dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya

4) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode membaca Al- Qur'an disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari H. Hasan Sadzili, H. Ali

Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini menekankan mengajarkan Al-Qur'an kepada murid dengan pendekatan seni agar dalam belajar Al-Qur'an akan lebih menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan saat belajar.

5) Metode praktek

Metode praktek adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak melalui kegiatan praktek langsung dihadapan anak mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung. Praktek langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

6) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, pembiasaan merupakan salah satu upaya mendidik yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.

Indikator-indikator membaca Al-Qur'an diantaranya diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah membaca dengan lancar, tidak terputus dan tidak tertunda-tunda

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an

Berkaitan dengan ketepatan ini yang dimaksud adalah ketepatan dalam membaca dengan jadjwid yang benar.

3) Kesesuaian membaca dengan makhorijul khuruf

Yang dimaksud dengan Kesesuaian membaca dengan makhorijul khuruf adalah keluarnya huruf dari tenggorokan yang benar dan tepat.

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak bisa kita samakan dengan apabila kita membaca buku, artikel, koran atau yang lainnya, akan tetapi membaca Al-Qur'an memiliki tujuan yang mana apabila kita membacanya akan diberi pahala oleh Allah Swt. Dengan tujuan tersebut, terdapat beberapa keutamaan membaca AL-Qur'an antara lain:

1. Mengharap pahala
2. Mendapatkan ilmu
3. Bermunajat dengan Allah
4. Mengamalkannya

Dalam sebuah hadis riwayat Imam Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut

dilipat gandakan menjadi sepuluh kalinya. Hadis tersebut menunjukkan betapa besarnya keutamaan membaca Al-Qur'an, apalagi bila dikerjakan di bulan Ramadhan yang merupakan bulan diturunkannya Al-Qur'an. keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Pahala berlipat
2. Obat penyakit hati dan fisik
3. Rumah menjadi bercahaya
4. Dilindungi dari godaan setan
5. Memberikan syafaat di akhirat kelak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono, 2019: 18).

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Borobudur Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dengan menggunakan 2 tahapan yaitu, pra riset untuk meminta izin melakukan

penelitian, koordinasi seputar penelitian, dan observasi. Kemudian tahap selanjutnya adalah penelitian.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer terfokus pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sedangkan menurut Sugiono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono, 2019: 296).

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui data primer adalah dengan melakukan observasi dan juga wawancara kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai penunjang dari data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau data yang sudah ada kemudian penulis hanya mencari dan mengumpulkannya, akan tetapi sudah terjenjang melalui sumber dari tangan kedua ataupun ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data-data penunjang atau penunjang data utama yang digunakan contohnya dokumentasi observasi umum (Sidiq and Choiri, 2019: 165).

Dalam pengumpulan data melalui data sekunder ini yang dapat dijadikan sumber data meliputi dokumentasi kegiatan siswa dan lingkungan sekolah.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan juga wawancara.

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (sugiyono, 2019: 297).

Teknik pengambilan data menggunakan observasi yaitu peneliti mengamati lingkungan dan atau aktivitas perilaku partisipan. Proses pengamatan ini berlangsung secara mendalam dengan cara tidak berinteraksi dengan partisipan. Seperti halnya dengan teknik pengumpulan data yang lain bahwa observasi juga dapat digunakan untuk mencari informasi dan observasi menyediakan sejumlah besar data untuk dimaknai, dieksplorasi, serta dianalisis (Mahmudah, 2021: 26).

Penelitian ini akan dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah Borobudur, untuk

mendapatkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur.

2. Wawancara

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon* (Wawancara memberi peneliti sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menafsirkan suatu situasi atau fenomena daripada yang dapat diperoleh melalui observasi saja). Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (sugiyono, 2019: 305).

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan salah satu karakteristik dari berbagai teknik. Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan bertatap muka dengan partisipan. Pengambilan data ini menggunakan tanya jawab oleh peneliti kepada partisipan untuk mengeksplorasi sebuah makna atau informasi yang menerangkan sebuah kejadian yang diperlukan untuk mengatasi masalah atau untuk menemukan sebuah konstruksi teori. Wawancara memberikan pendekatan yang paling langsung dan lugas

untuk mengumpulkan data secara detail, komprehensif, dan important. (Mahmudah, 2021: 16)

Penelitian ini akan dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah Borobudur, untuk mendapatkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Mardawani, 2020: 59).

Penelitian ini akan dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah Borobudur, untuk mendapatkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (sugiyono, 2019: 320).

Data yang telah diperoleh dari informan maupun dokumen pada tahap sebelumnya kemudian diolah dan di analisis melalui tahapan berikut ini:

1. Data *Collection*/Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi sebagai acuan dalam penelitian ini. Penulis akan melakukan pengumpulan data secara umum terhadap objek yang diteliti, dilihat maupun didokumentasikan yang mana akan dapat memberikan banyak informasi yang ditemukan.

2. Data *Reduction*/Reduksi Data

Dalam tahap ini penulis merangkum, memilah, dan memfokuskan data pokok dan penting karena banyaknya data yang diperoleh di lapangan, kemudian mencari skema yang tepat dan cocok untuk menggambarkan hasil penelitian sehingga dapat memudahkan penulis untuk melanjutkan pengumpulan data setelahnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (sugiyono, 2019: 325).

3. Data *Display*/Penyajian Data

Setelah *direduksi*, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (sugiyono, 2019: 325).

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data menurut *Milles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

tidak dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (sugiyono, 2019: 329).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah Borobudur

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Borobudur merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTA. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 20 Desember 1977 yang diprakasai oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magelang dan Cabang Muhammadiyah Borobudur. SMA Muhammadiyah Borobudur berlokasi di jalan Syailendra Raya Borobudur Kabupaten Magelang. Berdirinya lembaga ini ditandai dengan adanya piagam Kanwil Depdikbud nomor 009/XX/4.A/78, tanggal 1 April 1978 dan MPPK Pusat No. 360/11.1993/JTG/8483, tanggal 1 Januari 1982. Status pertama kali Diakui berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No. 024/C/KEP/1/1995, tanggal 22 Maret 1995, SMA Muhammadiyah Borobudur menerima murid pertama tahun pelajaran 1978 (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).

Pada awal tahun berdirinya (awal mula pendirian), sekolah ini tempatnya berada di Dusun Sabrangrowo Desa Borobudur dengan Bapak Drs. Isbandi sebagai kepala sekolah pertama. Kala itu sekolah ini masih menumpang gedung SMP Muhammadiyah Borobudur dengan proses masuknya secara bergilir, yaitu pagi untuk SMP dan sore harinya untuk

SMA Muhammadiyah Borobudur (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).

Pada tahun 1984 sekolah ini pindah alamat di Jln. Syailendra Raya Borobudur, bersebelahan dengan SMP Muhammadiyah Borobudur. Adapun untuk proses belajar mengajar juga masih sama, bergiliran masuk pagi untuk kelas I dan II dan sore hari untuk kelas III karena ruang kelas lebih sedikit dari pada rombongan belajarnya. Setelah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat , sejak tahun 1988/1989 sekolah ini resmi menempati gedung sendiri dan masuk pagi semua. Sekolah tercinta ini sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit melebarkan sayapnya sebagai sekolah swasta ternama di Borobudur (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).

b. Alamat SMA Muhammadiyah Borobudur

Komplek Pendidikan Muhammadiyah Borobudur Jalan Sudirman, Dusun Jayan RT 02 RW 01, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah KP 56553 (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).

c. Perintis Berdirinya SMA Muhammadiyah Borobudur

- 1) Bpk H. Zaini (sesepuh Muhammadiyah Borobudur)
- 2) Bpk H. Zarnuji (Bapencab Cabang Borobudur)
- 3) Bpk. H. Muchdlor Hamid (Kepala SPG Muhammadiyah Borobudur)

- 4) Bpk. Mulyadi Harun (Was Penda Islam)
 - 5) Bpk. Drs. Isbandi (Guru SPG Muh Borobudur)
 - 6) Bpk. Drs. Arief Sudjadi (Guru SPG Muh Borobudur)
 - 7) Bpk. Prowoto, BA (Kepala SMP Muh Borobudur)
 - 8) H. Hisyam Syirodj (Ketua PCM Borobudur)
 - 9) M. Jam'an (Guru SPG Muh Borobudur)
- d. Tempat yang pernah digunakan sebagai gedung SMA Muhammadiyah Borobudur (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).
- 1) Tahun 1978 – 1982 Numpang Gedung SMP Muh Borobudur di Sabrangrowo
 - 2) Tahun 1982 – 1984 Menempati Gedung bekas SD Muhammadiyah Borobudur di Sabrangrowo
 - 3) Tahun 1984 – sekarang menempati gedung sendiri di jalan Sudirman, Dusun Jayan RT 02 RW 01 Desa Borobudur Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.
- e. Kepala Sekolah Yang pernah memimpin
- Berikut adalah nama – nama kepala sekolah dari masa berdiri sampai sekarang (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*):
- a. Bpk. Drs. Isbandi, 1978 – 1979
 - b. Bpk. Drs. Arief Sudjadi, 1979 – 1994
 - c. Bpk. Drs. Lukito, 1994 – 2010

- d. Ibu Umi Khayah Rusiyannah S. Pd. 2010 – 2018
- e. Bapak Yus Listiawan Bisron, S.Pd.I., 2018 – sekarang
- f.
- f. Perkembangan Status/Jenjang Akreditasi (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).
 - a. Tahun 1978 status terdaftar SK no : 090 / XX/4.A/78 tanggal 1 April 1978
 - b. Tahun 1985 Jenjang Akreditasi Diakui SK no. 007K/Kep/I.85 tanggal 6 Februari 1985
 - c. Tahun 1990 Jenjang Akreditasi Disamakan SK No. 009/C/Kep/I/1990 tanggal 24 Jan. 1990
 - d. Tahun 1995 Jenjang Akreditasi Disamakan SK No. 024/C/Kep/I/1995 tanggal 5 April 1995
 - e. Tahun 2003 Jenjang Akreditasi Disamakan SK No. 024/C/Kep/I/1995 tanggal 22 April 2003
 - f. Tahun 2007 Jenjang Akreditasi B tanggal 29 September 2007
 - g. Tahun 2011 Jenjang Akreditasi B tanggal 27 Oktober 2011
 - h. Tahun 2016 Jenjang akreditasi A dengan SK no 220/BAP-SM/X/2016 tanggal 29 Okt. 2016
 - i. Tahun 2021 Jenjang Akreditasi A dengan SK Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021

g. Kurikulum SMA Muhammadiyah Brobudur

Tahun Pelajaran 2023/2024 SMA Muhammadiyah Borobudur menggunakan Kurikulum Merdeka untuk Fase E (kelas X) dan Fase F (Fase XI) dan Kelas XII menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Merujuk keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 262/m/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/m/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, struktur Kurikulum SMA Muhammadiyah Borobudur terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu: a. Fase E untuk kelas X; dan b. Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum untuk SMA Muhammadiyah Borobudur terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: a. pembelajaran intrakurikuler; dan b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun.

Selain mengembangkan mata pelajaran dari Kemendikbudristek, SMA Muhammadiyah Borobudur juga mengembangkan mata pelajaran ciri khusus Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sebagai pelaksanaan dari Surat Keputusan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah No. 98/KEP/I.4/F/2017 tentang kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).

h. Visi SMA Muhammadiyah Borobudur

1) Visi

Visi yang dimiliki SMA Muhammadiyah Borobudur diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Profil Pelajar Pancasila. Adapun visi SMA Muhammadiyah Borobudur adalah sebagai berikut :

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, kreatif inovatif, berprestasi, dan berkemajuan

2) Misi

Untuk mencapai visi dan Terwujudnya Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Muhammadiyah Borobudur menetapkan misi sebagai berikut (*Dokumen wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2024*).

1. Terwujudnya pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala serta membangun karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam praktek muamalah yang terintegrasi melalui program intra dan ekstrakurikuler sesuai Al Qur'an dan Hadits.
2. Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak mulia berlandaskan Al Quran dan Sunnah.
3. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
4. Terwujudnya peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan/entrepreneur sebagai bekal masa depan dalam kehidupan di masyarakat.

5. Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, Inovatif, Islami, berkarakter dan berwawasan global dan mengembangkan sekolah berbasis teknologi informasi.
6. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

i. Daftar Guru

Table 4.1

Daftar Guru SMA Muhammadiyah Borobudur

No	Nama/ NIP/ NBM	Mengajar	Tugas tambahan
1	Yus Listiawan Bisron, S.Pd.I		Kepala Sekolah
	1132 7701 887175		
2	Sri Purwanti, S.Pd.Ek.	Ekonomi	Kepala Perpustakaan
	19640820 198601 2 003	Eko LinMin	
3	Endang Trisniati, S.Pd	Kimia	Koord. Laboratorium
	19681003 199802 2 003		
4	Dra. Anik Purwaningsih	BK	-
	1132 6296 790166		
5	Nesty Yuam Rosiana,S Pd	B. Inggris	Wali Kelas XII IPS
	1132 8311 1110527	Bahasa Inggris	-

		Tingkat Lanjut	
6	Noor Afia Kurniawati, S.PdI	PAI	Sie Sarpras
	1132 7901 892836	Tarih	
7	Nuning Rahayu, S.Pd	Matematika	-
	1132 8312 1141706	MTK Peminatan	
		MTK Tingkat Lanjut	
8	Rena Wahyu Purwaningsih, S.Pd.	Seni Budaya	Waka Kurikulum
	1132 8717 1286428	Seni Rupa	
9	Winda Arwin Setyani, S.Pd.	Fisika	Wali Kelas Fase F.1
	1132 9417 1286721	Koordinator Projek P5	
10	Tatik Wiranti, S.Pd.	PKn	Piket
	1132 9118 1295677		
11	Oktariani, S.Pd	Sejarah Indonesia	Piket
	1132 9421 1423143	Sejarah	Wali Kelas Fase F.2
12	Pertiwi Juli Astuti, S.Pd.	B. Indonesia	Sie Kesiswaan
	1132 9721 1423 149		
13	Rine Fitria Mediani, S.Pd.	Geografi	Sie Kebersihan dan Keindahan
	1132 9121 1423150		
14	Mayasari Mahfudhotul	Biologi	Wali Kelas XII MIPA

	Khasanah, S.Pd.		Sie Humas
	1132 9722 1429962	Biologi Linmin	
		Informatika	
		Koordinator Projek P5	
15	Fahmi Ahmad Hamam	Bhs Arab	Sie Al Islam dan Kemuhammadiyah
	-	PKM	
16	Noviana Fitri Astuti,S.Pd	B. Jawa	Piket
	1132 9923 1475577	TIK (Pengembangan Diri)	
17	Farida Setiani, S.Pd.	Matematika	Piket
	1132 9623 1475614	PKWU	Wali Kelas Fase E.
18	Luthfi Noor Ikhsan Mahendra, M.Pd.I	Sosiologi	Piket
	113288221433535		
19	Hanif Faqih Ikhyaudin	Penjasorkes	-
	1132 9316 1251285		

(Dokumen Tata Usaha SMA Muhammadiyah Borobudur)

j. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Borobudur

No	Nama Prasarana	Kepemilikan
1	Gudang	Milik
2	Kamar Mandi Guru	Milik

3	Kamar Mandi Guru	Milik
4	Kamar Mandi Guru Laki Laki	Milik
5	Kamar Mandi Guru Perempuan	Milik
6	Kamar Mandi Siswa	Milik
7	Kamar Mandi Siswa	Milik
8	Kamar Mandi Siswa Laki	Milik
9	Kamar Mandi Siswa Pr	Milik
10	Kantin	Milik
11	R Bp	Milik
12	R Guru	Milik
13	R Kepsek	Milik
14	R Keterampilan	Milik
15	R Lab Bahasa	Milik
16	R Lab Kimia	Milik
17	R Lab Komputer	Milik
18	R Osis	Milik
19	R Perpustakaan	Milik
20	R Tu	Milik
21	R Uks	Milik
22	Ruang Ibadah	Milik
23	Ruang Kelas 1	Milik
24	Ruang Kelas 10	Milik
25	Ruang Kelas 2	Milik
26	Ruang Kelas 3	Milik
27	Ruang Kelas 4	Milik
28	Ruang Kelas 5	Milik
29	Ruang Kelas 6	Milik
30	Ruang Kelas 7	Milik
31	Ruang Kelas 8	Milik
32	Ruang Kelas 9	Milik

33	Ruang Konseling/Asesmen	Milik
34	Rumah Penjaga	Milik

(Dokumen Tata Usaha SMA Muhammadiyah Borobudur)

k. Daftar Siswa Wajib Ekstrakurikuler BTQ

Tabel 4.3

Wajib Ekstrakurikuler BTQ SMA Muhammadiyah Borobudur

NO	NAMA
1	Arya Dewantoro (Voli)
2	Muhammad Danish Haikal
3	Puguh Surya Nimpuno (ECC)
4	Faza Wisnu H (Barista)
5	Adam Chalik (Barber)
6	Yoga Setiawan (Barista)
7	Afan Wisnu Wardana (Barista)
8	Attoni Abdinata (Voli)
9	Riani Maulidia (ECC)
10	Muhammad Gusti Adam Y (Barista)
11	Lusi Alvitiana (Cooking)
12	Muhammad Sya'bani (Voli)
13	Suhadi (Voli)
14	Enggar Pramudya T
15	Tiara Yunita
16	Solahudin
17	Anisa Arumudari

(Dokumen pengampu ekstrakurikuler BTQ SMA Muhammadiyah Borobudur)

2. Penyajian data

a. Minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah Borobudur

Budaya membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Borobudur oleh seluruh warga sekolah yang dilaksanakan setiap hari Kamis, akan tetapi selama penelitian berlangsung kegiatan tersebut belum dilaksanakan kembali karena banyaknya kegiatan. Kemudian di SMA Muhammadiyah Borobudur juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mempengaruhi aktivitas belajar berikutnya. Seorang yang berminat pada sesuatu akan besar perhatiannya terhadap apa yang diminatinya. Sehingga dia lebih tertarik terhadap apa yang diminatinya. Selain itu motivasi seorang anak akan lebih besar terhadap aktivitas atau kegiatan yang diminatinya.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Yus Listiawan Bisron, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur yang menyatakan bahwa:

“ Minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah Borobudur sudah sangat tinggi, faktor lingkungan yang mendukung karena

banyak siswa yang dari panti maupun asrama dan juga notabene sekolah Islami jadi minat belajar baca tulis Al-Qur'an juga sangat baik.”
(wawancara tanggal 29 Januari 2024)

Dari wawancara dengan bapak Yus Listiawan Bisron S.Pd.I tersebut dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah Borobudur merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebagai sekolah yang berasaskan agama, pendalaman Al-Qur'an menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum. Hal ini membentuk lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Lingkungan di sekitar sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Adanya panti asuhan dan asrama di sekitar sekolah membawa banyak siswa yang sudah memiliki dasar pemahaman agama yang kuat. Kehadiran teman sebaya yang memiliki minat yang sama dalam mempelajari Al-Qur'an juga menjadi faktor pendorong bagi siswa lainnya untuk ikut serta dalam proses belajar.

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi ini, sekolah-sekolah Islam seperti SMA Muhammadiyah Borobudur memegang peran penting dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai agama. Minat belajar baca tulis Al-Qur'an di sekolah ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, tetapi juga oleh kesadaran akan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tingginya minat belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur dapat dipahami sebagai hasil dari

interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Kemudian penjelasan dari bapak Fahmi Ahmad Hamam selaku pengampu ekstrakurikuler BTQ menyatakan bahwa:

“ Sudah baik dan banyak peserta didik yang minat akan belajar baca tulis Al-Qur'an karena kebanyakan mereka dari panti atau asrama, meskipun demikian kadang beberapa peserta didik masih sulit diatur atau diarahkan untuk mengikuti kegiatan maupun ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Mayoritas peserta didik berasal dari latar belakang panti atau asrama yang berbasis agama, di mana pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari. Karena itu, minat mereka terhadap belajar membaca dan menulis Al-Qur'an cenderung tinggi karena mereka telah terbiasa dengan lingkungan yang memperkuat nilai-nilai agama. Meskipun memiliki minat yang baik, beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur diri atau mengikuti aturan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi internal, kurangnya disiplin, atau masalah pribadi lainnya. Selain kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, pengembangan program pendukung lainnya juga dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Program ini bisa berupa pelatihan keterampilan sosial, bimbingan dan konseling, atau pengembangan karakter.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh peserta didik yang sulit diatur, sekolah dapat mengambil

langkah-langkah yang tepat untuk membantu mereka agar tetap terlibat dan berkembang dalam kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini akan memastikan bahwa semua peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran agama yang diadakan di lingkungan sekolah.

“ Kalau saya sendiri mungkin karena dari kecil sudah dibiasakan mengaji oleh orang tua saya jadi minat untuk belajar baca Al-Qur'an itu selalu tertanam.”

Dari wawancara dengan Suhadi selaku salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ dapat diketahui bahwa Lingkungan keluarga memiliki peran yang kuat dalam membentuk minat dan kebiasaan seseorang, terutama dalam hal agama dan spiritualitas. Orang tua yang memberikan contoh positif dan membiasakan anak-anak untuk mengaji Al-Qur'an sejak kecil akan membantu menanamkan minat yang kuat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pengalaman mengaji sejak kecil memberikan pengalaman positif dan membangun fondasi yang kuat dalam memahami dan mencintai Al-Qur'an. Seiring bertambahnya usia, minat ini cenderung bertahan dan bahkan semakin berkembang karena telah menjadi bagian integral dari kehidupan dan identitas pribadi. Orang tua sebagai teladan memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat dan kebiasaan anak-anak. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka dengan penuh antusiasme dan kesungguhan dalam belajar membaca Al-Qur'an, hal ini secara alami akan mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti jejak yang sama.

Dengan demikian, pengalaman pribadi dalam dibiasakan mengaji

sejak kecil oleh orang tua memberikan landasan yang kuat bagi minat yang berkelanjutan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas pada generasi muda.

“ Yang kita lakukan dari awal yang kita minta untuk bisa pandai baca Al-Qur'an paling tidak bisa membaca dengan baik itu patokannya di bapak ibu guru yang bisa menjadi motivasi dan juga bisa mengajari peserta didik sehingga kami sediakan waktu untuk ngaji bukan untuk bimbingan yang dilakukan setiap hari kamis, akan tetapi program tersebut semester ini belum bisa kita laksanakan kembali karena keterbatasan waktu.”
(*Wawancara tanggal 29 Januari 2024*)

Dari wawancara dengan bapak Yus Listiawan Bisron S.Pd.I dapat diketahui bahwa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, penting untuk memiliki seorang guru yang berpengalaman dan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Proses dimulai dengan keinginan atau permintaan dari individu untuk belajar membaca Al-Qur'an bisa berasal dari rasa ingin tahu, keinginan untuk mendekatkan diri kepada agama, atau dorongan dari lingkungan sekitar. Bapak atau Ibu Guru ini menjadi patokan atau contoh yang memberikan motivasi dan pengajaran kepada para peserta didik. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an (ngaji) diberikan waktu khusus dalam jadwal rutin, misalnya dijadwalkan setiap hari Kamis. Ini menunjukkan komitmen dari peserta didik untuk mengabdikan waktu mereka dalam mempelajari agama dan memperdalam pemahaman Al-Qur'an. Meskipun program ngaji telah direncanakan dengan baik, terkadang keterbatasan waktu dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor seperti jadwal yang padat atau perubahan

kebijakan sekolah dapat mempengaruhi kemampuan untuk melaksanakan program secara optimal.

Dengan demikian, meskipun program ngaji diharapkan dapat dilaksanakan kembali setiap hari Kamis sebagai motivasi bagi guru dan peserta didik, namun adanya keterbatasan waktu menjadi kendala yang perlu diatasi agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Kemudian penjelasan dari bapak Fahmi Ahmad Hamam selaku pengampu ekstrakurikuler BTQ menyatakan bahwa:

“ Menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan mengadakan ekstra kulikuler BTQ dan literasi oleh semua warga sekolah setiap hari kamis dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi yang belum bisa membaca atau belum lancar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jum'at.” (*Wawancara tanggal 16 Februari 2024*)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Kegiatan BTQ mencakup pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Para siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam kelompok-kelompok tersebut, mereka akan mendapatkan bimbingan dan pengajaran langsung dari guru atau instruktur yang kompeten dalam bidang tersebut. Selain pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan literasi juga penting untuk dikembangkan. Ini meliputi peningkatan kemampuan membaca, pemahaman teks, serta penulisan yang berkualitas. Kegiatan literasi ini dapat berupa diskusi kelompok, membaca buku-buku Islami, atau menulis makalah tentang topik-topik terkait Al-Qur'an. Dengan konsistensi pelaksanaan setiap hari Kamis, diharapkan

siswa dapat membiasakan diri untuk meluangkan waktu secara rutin dalam meningkatkan kecintaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, atau yang belum memahami dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan wajib setiap hari Jumat. Tujuan utamanya adalah memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat meningkat dengan signifikan.

Dengan demikian, melalui kombinasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan literasi serta kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sekolah dapat efektif menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an dan meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Kemudian penjelasan dari Suhadi selaku salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ menyatakan bahwa:

“ Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan adanya ekstra BTQ yang diadakan setiap hari jum'at dan juga dengan adanya kajian yang dilakukan kurang lebih satu bulan sekali jika tidak ada halangan.” (*Wawancara tanggal 19 Februari 2024*)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, siswa akan dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan langsung dari guru atau instruktur yang kompeten. Selain itu, kegiatan ini juga bisa melibatkan pembacaan kitab suci, diskusi, atau perlombaan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Kajian yang dilakukan secara berkala, sekitar satu bulan sekali, bertujuan

untuk mendalami pemahaman Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dalam kajian ini, siswa dapat belajar bersama, berdiskusi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek Al-Qur'an, seperti tafsir, hadis, akhlak, dan sebagainya.

Dengan adanya upaya kepala sekolah dalam menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ setiap hari Jumat dan kajian bulanan, diharapkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan. Hal ini juga akan membantu membentuk karakter siswa yang lebih Islami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah Borobudur

“ Kita adakan kegiatan setiap jum'at ada beberapa budaya atau kebiasaan yang kita terapkan ada senam sehat ada jum'at ceria bahkan ada jum'at infak, itu menjadi salah satu cara saya biar mereka tidak hanya ngerti agama akan tetapi tetap disipi dengan mengaji.” (*Wawancara tanggal 29 Januari 2024*)

Dari wawancara dengan bapak Yus Listiawan Bisron S.Pd.I dapat diketahui bahwa penting untuk menggunakan kreativitas dan inovasi dalam merancang kegiatan agar tetap menarik bagi siswa dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan senam sehat dilakukan setiap Jum'at sebagai bagian dari upaya untuk menjaga kesehatan fisik siswa. Selain memberikan manfaat fisik, senam sehat juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan ceria di lingkungan

sekolah. Hal ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar Al-Qur'an. Kegiatan Jum'at ceria bertujuan untuk menciptakan suasana yang positif dan penuh semangat di sekolah. Melalui berbagai aktivitas yang menghibur dan menyenangkan, seperti permainan, lomba, atau pertunjukan, siswa dapat merasakan kegembiraan dan keceriaan yang mendukung dalam proses belajar mengaji. Kegiatan Jum'at infak merupakan wujud dari nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Islam, yaitu kepedulian terhadap sesama dan berbagi rezeki. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menyisihkan sebagian rezeki mereka dan memberikannya kepada yang membutuhkan. Hal ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai altruisme, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian Melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan setiap Jum'at yang mencakup aspek kesehatan, keceriaan, dan kepedulian sosial, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam memperkuat minat siswa terhadap mengaji Al-Qur'an.

“ Memotivasi siswa dengan menyangkutkan dengan kondisi real yang ada dimasyarakat dan selalu menasehati dan guru juga memberi contoh.” (*Wawancara tanggal 16 Februari 2024*)

Dari wawancara dengan bapak Fahmi dapat diketahui bahwa Kegiatan mengaji tidak hanya terbatas pada pembelajaran teori, tetapi juga mencakup aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kondisi nyata di masyarakat,

seperti nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan yang diajarkan dalam Al-Qur'an yang relevan dengan situasi sosial yang dihadapi siswa.

Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan pembina dalam pembelajaran agama. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan nasehat dan pembinaan kepada siswa mengenai bagaimana menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar. Guru juga harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran Al-Qur'an. Mereka harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengikuti jejak mereka dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian melalui pendekatan yang mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kondisi nyata di masyarakat, serta peran guru sebagai pembimbing dan contoh teladan, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an secara lebih baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

“ Kemudian setiap hari juga kita lakukan apel pagi dan do'a. sebenarnya sudah kita wacanakan kegiatan literasi pagi dengan membaca Al-Qur'an hanya belum kita laksanakan karena hasil kita diskusi dengan pengawas dan lain sebagainya itu tidak boleh dilakukan secara terus menerus diadakan hanya sesekali dalam sepekan karena itu sebenarnya bukan ranah kita tetapi orang tua juga harus berpartisipasi penuh dalam memenuhi

kemampuan baca tulis Al-Qur'an." (*Wawancara tanggal 29 Januari 2024*)

Dari wawancara dengan bapak Yus Listiawan Bisron dapat diketahui bahwa Setiap hari, sekolah mengadakan kegiatan apel pagi dan doa sebagai bagian dari rutinitas harian. Apel pagi bertujuan untuk menyatukan seluruh warga sekolah dalam semangat kebersamaan dan memberikan pengumuman-pengumuman penting. Sekolah telah merencanakan kegiatan literasi pagi dengan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa. Namun, pelaksanaannya belum dapat dilaksanakan secara terus menerus karena adanya pembahasan dengan pengawas dan orang tua. Sebelum melaksanakan kegiatan literasi pagi secara rutin, sekolah terlebih dahulu berdiskusi dengan pengawas dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian program dengan kebijakan sekolah serta mendapatkan masukan dan dukungan dari semua pihak terkait.

Hasil dari diskusi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi pagi dengan membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara sesekali dalam seminggu, bukan setiap hari. Hal ini disesuaikan dengan pertimbangan bahwa bukan ranah sekolah untuk melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus. Selain dari sekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam memenuhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an di rumah, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di

lingkungan keluarga.

Dengan demikian, melalui kombinasi kegiatan apel pagi, doa, dan rencana kegiatan literasi pagi dengan membaca Al-Qur'an, serta melibatkan peran serta pengawas dan orang tua, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

“ Program yang disiapkan yaitu literasi pagi yang semula dengan membaca koran atau majalah di ganti dengan membaca Alqur'an akan tetapi program itu juga harus dengan persetujuan oleh pengawas dan yang lainnya.”
(*Wawancara tanggal 16 Februari 2024*)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa awalnya, sekolah memiliki program literasi pagi yang melibatkan kegiatan membaca koran atau majalah sebagai bagian dari pembangunan kemampuan literasi siswa. Namun, sebagai bagian dari upaya untuk lebih menekankan pada pembacaan Al-Qur'an, sekolah merencanakan penggantian program tersebut dengan membaca Al-Qur'an. Sebelum pelaksanaan program baru, sekolah melakukan konsultasi dan mendapatkan persetujuan dari pengawas sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang berlaku, serta mendapatkan dukungan dari pihak yang berwenang.

Dengan adanya persetujuan dari pengawas dan pihak terkait lainnya, serta pengaturan yang matang dalam pelaksanaan program, diharapkan program literasi pagi dengan membaca Al-Qur'an dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pembangunan kemampuan literasi siswa serta pembentukan karakter dan spiritualitas mereka.

“yang paling pokok kita memang sudah memfasilitasi anak, bapak ibu guru sudah diminta untuk bisa baca tulis Al-Qur’an kemudian ini menjadi tugas bersama kita akan membuat sertifikat kelulusan membaca tulis Al-Qur’an itukan jadi motivasi, kalau belum lulus kan diminta sampai lulus baca tulis Al-Qur’an dan itu menjadi awal dan setiap kali pertemuan disampaikan bagaimana Al-Qur’an itu tetap harus dibaca dan menjadi pedoman hidup anak-anak.” (*Wawancara tanggal 29 Januari 2024*)

Dari wawancara dengan bapak kepala sekolah dapat diketahui bahwa telah ada upaya untuk menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa. Ini mencakup pengadaan buku-buku, materi pembelajaran, serta kegiatan yang mendukung pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Ini menekankan bahwa semua pihak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan agama tersebut. Para guru dan orang tua diminta untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menegaskan pentingnya peran mereka dalam mendampingi dan membimbing anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Rencana pemberian sertifikat kelulusan bagi anak-anak yang berhasil menguasai membaca dan menulis Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan motivasi tambahan bagi mereka. Sertifikat ini menjadi bukti pengakuan atas pencapaian mereka dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memahami Al-Qur'an. Kemudian Setiap pertemuan atau kesempatan diingatkan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an secara teratur. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber pedoman hidup yang harus dipegang

teguh oleh anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik Al-Qur'an harus menjadi bagian integral dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, upaya pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi agenda sekolah atau tempat ibadah, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan moral anak-anak.

“Dengan menekankan bahwa membaca alqur'an itu wajib bisa bagi seluruh siswa Sma Muhammadiyah Borobudur dan ketika mau lulus dari sekolah ada ujian membaca Alqur'an dan anak yang sudah bisa membaca dengan lancar bisa mengajari temanya yang masih belum bisa”
(*Wawancara tanggal 16 Februari 2024*)

Siswa yang sudah mengasai dalam membaca Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk memberikan contoh dan mendampingi teman-teman mereka yang masih belum lancar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ditekankan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dikuasai oleh semua siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah tersebut. Sebelum lulus dari sekolah, siswa diwajibkan mengikuti ujian membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu syarat penting dalam menyelesaikan pendidikan di SMA Muhammadiyah Borobudur.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan agama di SMA

Muhammadiyah Borobudur tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kolaborasi dan saling-membantu di antara siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

“kalau rutin atau kemudian fokus itu tidak, akan tetapi tetap kita lakukan evaluasi setiap bulan itu kegiatan sekolah termasuk semua ekstrakurikuler tetap dievaluasi ada masalah apa baru ditindaklanjuti, hanya tetap dievaluasi tetapi tidak tetap mungkin satu bulan sekali atau baru ketika ada masalah kemudian ditindaklanjuti” (*Wawancara tanggal 29 Januari 2024*)

Evaluasi yang dilakukan mencakup semua kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memperhatikan pelaksanaan kurikulum akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun tidak ada fokus khusus pada kegiatan tertentu setiap bulan, namun tetap dilakukan evaluasi secara rutin setiap bulan. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus memonitor dan mengevaluasi berbagai aspek kegiatan sekolah, termasuk pelaksanaan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, pendekatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah mencerminkan komitmen untuk memastikan kualitas dan efektivitas berbagai kegiatan sekolah, baik yang bersifat akademik maupun ekstrakurikuler, serta responsif terhadap permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

“ Untuk evaluasi ada menggunakan buku pemantau peningkatan siswa yang dipegang oleh guru pengampu dari setiap kelompok yang telah ditentukan, kemudian dari buku peningkatan siswa tersebut dapat kita tentukan dan kita diskusikan apa yang akan dilakukan kedepannya.” (*Wawancara*)

tanggal 16 Februari 2024)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan buku pemantau peningkatan siswa yang dipegang oleh guru pengampu dari setiap kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk mencatat perkembangan siswa dalam buku pemantau tersebut secara teratur. Guru-guru akan menganalisis data yang terdapat dalam buku pemantau untuk mengidentifikasi pola, dan area di mana siswa mengalami kesulitan atau berhasil. Setelah kebutuhan siswa teridentifikasi, guru-guru akan merumuskan rencana tindakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, kemudian kepla sekolah dan dewan guru baru akan mendiskusikan Langkah yang akan diambil untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik bagi semua siswa.

“ Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan dari guru pengampu pada setiap kelompok, yang mana menjadi tolak ukur bagi tenaga pendidik untuk mengetahui apa yang kurang dan lebih dari yang sudah dijalankan.” (*Wawancara tanggal 29 Januari 2024*)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan yang dilakukan oleh guru pengampu pada setiap kelompok. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk secara teratur memantau kemajuan siswa di dalam kelompok yang mereka asuh. Hasil evaluasi ini menjadi tolak ukur bagi tenaga pendidik

untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang mereka terapkan.

- c. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah Borobudur

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Yus Listiawan Bisron, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur yang menyatakan bahwa:

“kalau faktor pendukung banyak seperti kemampuan guru yang mengampu BTQ sudah berkemampuan baik kemudian disamping itu anak-anak SMA Muhammadiyah Borobudur sudah berada di lingkungan yang sudah terkondisi dengan baik karena banyak yang di panti, pondok ataupun asrama jadi kemampuan baca tulis Al-qur'annya sudah baik tinggal beberapa anak yang mungkin diluar panti atau asrama yang memang betul-betul belum bisa itu yang menjadi permasalahan. Memang terkadang dari anak itu sendiri karena memang permasalahannya seperti itu, menumbuhkan minat mereka untuk ngaji itu susah tapi memaksa mereka kearah hal yang baik dan harus mereka bisa jadi harus kita paksa untuk mengaji. Tantangannya tetap banyak disamping waktu karena kita pulang sudah sore dan sudah ingin cepat-cepat pulang terkadang ada yang memang sudah berkewajiban mereka sadar tetapi mereka yang sudah dari rumah tidak ada motivasi untuk belajar Al-Qur'an kita juga butuh tenaga yang banyak untuk memberikan dorongan kepada mereka untuk bisa tetap mengaji.” (*Wawancara tanggal 29 Januari 2024*)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Siswa-siswa berada dalam lingkungan yang sudah terkondisi dengan baik, seperti di panti, pondok, atau asrama. Lingkungan yang kondusif ini membantu dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik karena mereka sudah terbiasa dengan suasana pembelajaran yang baik menjadi salah satu

faktor pendukung. Guru-guru yang mengampu BTQ sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar. Ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan memberikan dampak positif untuk siswa karena guru bisa memberikan contoh membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Meskipun banyak siswa memiliki kemampuan yang baik, masih ada beberapa yang mungkin belum memiliki kemampuan tersebut, terutama mereka yang berasal dari luar panti atau asrama. Tantangan terbesar mungkin adalah membangun minat mereka untuk belajar Al-Qur'an, terutama jika mereka tidak memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk melakukannya. Dari wawancara di atas terlihat bahwa meskipun ada faktor-faktor pendukung yang kuat, masih ada tantangan individu dan lingkungan yang perlu diatasi untuk memastikan semua siswa dapat memperoleh kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik.

Kemudian penjelasan dari bapak Fahmi Ahmad Hamam selaku pengampu ekstrakurikuler BTQ menyatakan bahwa:

“kalau pendukung itu adanya siswa yang sudah lancar membaca alqur'an bisa membantu untuk nyimak dan membenarkan ketika ada kesalahan membaca, kemudian penghambatnya datang dari setiap murid dengan belum sadarnya pentingnya bisa membaca Alqur'an dan sering kabur atau pulang duluan” (*wawancara tanggal 16 Februari 2024*)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Dengan adanya siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, mereka dapat membantu dalam membenarkan kesalahan membaca yang mungkin terjadi selama pembelajaran. Ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan

umpan balik yang tepat dan dapat memperbaiki kesalahan mereka secara efektif. Beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Ini bisa menjadi penghambat dalam motivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa mungkin memiliki kebiasaan untuk kabur atau pulang duluan, yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi atau ketertarikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, atau faktor-faktor lain di luar lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Sebagaimana telah dituliskan pada uraian hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut peneliti analisa dengan beberapa referensi terkait. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi dari hasil wawancara dengan anak di SMA Muhammadiyah Borobudur dapat di simpulkan bahwa minat siswa bisa tumbuh melalui lingkungan sekitar, kesadaran diri, lingkungan sekolah, dan orang tua. Minat belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur dapat dianggap sudah cukup

baik, yang tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an.

Lingkungan sekolah yang berbasis Islam, di mana banyak siswa berasal dari panti asuhan atau asrama serta adanya pendidikan Islami yang kuat, memberikan dukungan yang relevan terhadap minat belajar Al-Qur'an. Adanya sumber daya yang memadai, termasuk buku-buku referensi, pengajar yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang mendukung, turut mendukung peningkatan minat belajar Al-Qur'an. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an juga sangat penting. Dukungan dari orang tua, baik dalam memberikan waktu untuk belajar di rumah maupun memberikan motivasi, dapat memperkuat minat belajar siswa. Sekolah-sekolah Islam seperti SMA Muhammadiyah Borobudur memegang peran penting dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai agama

Membentuk generasi muslim yang memiliki kedekatan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup melalui BTQ, kepala sekolah maupun guru SMA Muhammadiyah Borobudur mengharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang cukup untuk membaca, menulis, dan memahami isi Al-Qur'an serta mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dari pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa "baca tulis Al-Qur'an menjadi tujuan kita" mencerminkan komitmen untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat

pembelajaran dan panduan utama dalam kehidupan, serta menegaskan pentingnya keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan kaidah bagi anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur didorong oleh berbagai faktor, mulai dari lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan sumber daya, keterlibatan orang tua, hingga pentingnya nilai-nilai agama dalam pendidikan.

2. Peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024

Menurut Mulyasa kepala sekolah memiliki beberapa tugas dan peran yang harus dijalankan yaitu : *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional (Mulyasa dan Mukhlis, 2006: 99-100).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi yang dilanjutkan dengan narasumber mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah adalah bagaimana kepala sekolah mampu mempengaruhi dan membimbing seluruh anggota yang ada

dibawahnya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin disekolah. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus mengayomi, memberikan contoh dan teladan yang baik, serta mampu mengambil keputusan dengan bijaksana.

Beberapa peran kepala sekolah yang ditemukan di SMA Muhammadiyah Borobudur:

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Mulyasa (2006) memiliki konsep ketika kepala sekolah berperan menjadi *educator* kepala sekolah atau madrasah diharuskan memiliki strategi atau sasaran yang tepat tentang meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Seorang kepala sekolah harus teratur memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah, baik melalui observasi langsung maupun melalui data hasil belajar siswa. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan dasar untuk perbaikan yang diperlukan. Untuk peran kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah dan juga para siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam hal memberikan arahan kepada guru dan siswa dalam mengembangkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an dan juga memahami kondisi karakteristik siswa serta menerima masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak untuk meningkatkan

kepemimpinannya. Dalam memberi arahan, kepala sekolah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada guru guru dan peserta didik bahwa membaca al Qur'an harus disertai dengan tajwidnya serta makhrojul hurufnya dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi serta membimbing peserta didiknya dan membudayakan membaca al- Qur'an.

Sebagai kepala sekolah perlu secara teratur menganalisis data hasil belajar siswa, baik data ujian maupun evaluasi formatif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Dari analisis ini, dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul, kebutuhan belajar siswa, serta keberhasilan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Mulyasa (2006) mengatakan bahwa kepala sekolah harus bisa melihat peluang, ancaman, dan menyusun strategi yang tepat agar bisa bersaing dengan sekolah lain. Sebagai manajer di SMA Muhammadiyah Borobudur, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa. Sebagai manajer kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur mengelola sumber daya sekolah dengan efisien, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga pengajar. Kepala sekolah memastikan

bahwa ada cukup dana dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti penyediaan buku-buku dan ruang khusus untuk pembelajaran tersebut. Dari hasil observasi kepala sekolah juga mengawasi implementasi program-program yang telah direncanakan untuk menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Kepala sekolah juga memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan memberikan dukungan kepada guru dan staf sekolah untuk melaksanakan program-program tersebut.

Dengan menjalankan peran sebagai manajer dengan baik, seorang kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong minat belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur, serta membantu siswa untuk mencapai potensi mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui Al-Qur'an.

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Mulyasa (2006) mengatakan bahwa kepala sekolah harus bisa mengorganisasikan para bawahannya dengan membagi tugas dan peran para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah. Kepala sekolah bekerja sama dengan dewan guru dan komite

sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam hal ini dan merencanakan program yang sesuai. Kepala sekolah juga memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, termasuk buku-buku, dan sarana pembelajaran seperti ruang khusus atau perpustakaan yang menyediakan literatur Islami.

Dengan memainkan peran sebagai administrator yang aktif dan mendukung, seorang kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, serta membantu meningkatkan minat dan pencapaian siswa dalam mempelajari kitab suci Islam tersebut.

d. Kepala sekolah sebagai *innovator*

Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan peranan tugasnya harus bisa mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif atau sesuai dengan perkembangan jaman. Di SMA Muhammadiyah Borobudur kepala sekolah memfasilitasi siswa agar minat belajar baca tulis Al-Qur'annya tumbuh dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang lainnya. Kepala sekolah membuat program ekstrakurikuler BTQ sebagai upaya untuk membantu peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk memberikan waktu tambahan dan perhatian khusus kepada peserta didik dalam memperoleh keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian peserta didik yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an

diberi peran untuk membimbing atau memandu teman-teman mereka yang masih kesulitan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan transfer pengetahuan antar sesama peserta didik. Melalui penerapan program ekstrakurikuler BTQ dan pendampingan antar peserta didik SMA Muhammadiyah Borobudur bertujuan untuk mencapai visi misi mereka. Visi dan misi tersebut mencakup pencapaian tingkat literasi Al-Qur'an yang baik di kalangan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang berbasis nilai-nilai Islam, serta mempersiapkan generasi yang mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan ekstrakurikuler BTQ, kepala sekolah juga membuat beberapa program yang sudah berjalan sejak beberapa tahun terakhir yaitu:

- 1) Jum'at sehat dan jum'at ceria. Kegiatan jum'at sehat dan jum'at ceria biasanya diisi dengan melakukan senam bersama maupun jalan-jalan di sekitar sekolah, Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kesehatan. Kegiatan lainnya dapat berupa pembagian prestasi, pemberian motivasi, atau kegiatan lain yang menciptakan suasana yang ceria dan membangkitkan semangat siswa.
- 2) Jum'at infaq. Kegiatan ini mengajarkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial dengan mendorong peserta didik untuk memberikan infak secara sukarela.

- 3) Apel Pagi dan Do'a. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai bentuk upaya untuk membangun kebersamaan, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan bersama dan do'a bersama.
- 4) Literasi Pagi Membaca Al-Qur'an. Meskipun belum bisa direalisasikan secara terus menerus, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di antara peserta didik, dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebagai bagian dari rutinitas setiap harinya.

Dengan demikian, melalui kombinasi dari beberapa kegiatan ini, sekolah bertujuan untuk memberikan pendidikan yang kompleks yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan, keceriaan, dan kepedulian sosial peserta didik. Mengganti kegiatan literasi pagi dengan membaca Al-Qur'an dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan kesadaran spiritual dan keagamaan siswa.
- 2) Memperkaya pengetahuan keagamaan dan memperkuat identitas keislaman siswa.
- 3) Meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks Al-Qur'an.
- 4) Memperkuat kebiasaan membaca secara rutin dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Dengan menjadi inovator dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an, seorang kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, relevan, dan inspiratif bagi siswa, serta membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an.

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Mulyasa (2006) menyatakan bahwa dalam melaksanakan guna mencapai sasaran sekolah, kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Borobudur, perannya sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kepala sekolah memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan dedikasi dan komitmen pribadi dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Kedua, kepala sekolah mengembangkan program-program pendidikan yang menarik dan relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, seperti dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang lainnya. Ketiga, kepala sekolah membangun lingkungan yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai dan suasana yang ramah untuk belajar Al-Qur'an. Keempat, kepala sekolah dapat melibatkan orang tua, komunitas, dan pemuka agama setempat untuk mendukung upaya tersebut. Dengan peran kepala sekolah yang proaktif dan berpengaruh, minat belajar

membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur dapat berkembang dengan baik.

Beliau menjelaskan bahwa percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan. dan memberi contoh adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah, itu sudah beliau lakukan demi terciptanya budaya membaca al-Qur'an yang baik. Sebagai kepala sekolah berusaha memiliki sifat yang amanah, percaya diri yang di dicontohi atau diteladani oleh warga sekolah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pengampu ekstrakurikuler BTQ, bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an menyatakan bahwa “dengan mengadakan program ekstrakurikuler BTQ dan juga literasi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab beliau sebagai seseorang yang berperan penting dalam instansi ini”, tujuan utama dari program yang telah dibuat oleh kepala sekolah adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta memperkuat keterampilan membaca dan memahami ayat suci Al-Qur'an tersebut.

f. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Mulyasa (2006) dalam hal ini mengatakan bahwa, kepala sekolah harus bisa menjadi pembina dalam melakukan pelaksanaan tugasnya secara tepat dan independen serta dapat meningkatkan objektivitas pembinaan di sekolah. Sebagai supervisor di SMA Muhammadiyah Borobudur, kepala sekolah memiliki peran penting

dalam mengawasi dan mengarahkan implementasi program-program untuk menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa. Kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Borobudur mengawasi kinerja guru-guru dalam memberikan materi, metode pengajaran yang digunakan, dan interaksi dengan siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan kemudian kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru-guru tentang kualitas pengajaran mereka. Umpan balik ini mencakup pujian atas hal-hal yang dilakukan dengan baik serta saran konstruktif untuk perbaikan yang diperlukan.

Dengan memantau kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mendengarkan umpan balik dari siswa, guru, dan staf sekolah, program dapat terus ditingkatkan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, program yang telah dirancang maupun yang sudah dilaksanakan dapat menjadi langkah yang bermakna dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan literasi di kalangan siswa, serta memperkuat hubungan mereka dengan ajaran agama Islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Borobudur tahun 2023/2024

Lingkungan di SMA Muhammadiyah Borobudur memiliki faktor pendukung yang baik, seperti kemampuan guru yang mengajar Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) yang sudah baik. Selain itu, sebagian besar anak-anak telah tinggal dalam lingkungan yang kondusif, seperti panti, pondok, atau asrama, yang telah memfasilitasi mereka untuk belajar Al-Qur'an dengan baik. Ini menciptakan dasar yang kuat bagi kemajuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar anak telah memiliki kemampuan Al-Qur'an yang baik, ada beberapa yang masih belum mampu membacanya dengan lancar, terutama anak-anak yang tinggal di luar panti atau asrama. Ini menjadi tantangan karena mereka mungkin tidak memiliki lingkungan yang mendukung atau motivasi yang cukup untuk belajar Al-Qur'an.

Meskipun sebagian besar siswa memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik, beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan pribadi yang menghambat minat mereka dalam mengaji. Tantangan semacam ini dapat berasal dari kurangnya motivasi atau kesadaran akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an. Waktu yang terbatas, terutama bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau pulang ke rumah sudah sore, menjadi tantangan dalam memberikan waktu yang cukup untuk mengaji di sekolah. Beberapa siswa mungkin tidak menyadari

pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Mereka mungkin lebih tertarik pada aktivitas lain atau kurang mendapatkan dorongan yang cukup dari lingkungan sekitar untuk menghargai pembelajaran agama. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan kreatifitas dalam menyusun jadwal pembelajaran. Menciptakan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan tantangan tersendiri.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dari para guru merupakan faktor kunci dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Guru yang memiliki kemahiran dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka. Lingkungan yang terkondisi baik, terutama bagi siswa yang berasal dari panti atau pondok, memberikan dukungan tambahan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka telah terbiasa dengan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran agama, sehingga kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka cenderung lebih baik.

Peran orang tua juga sangat penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan dari rumah akan memberikan tambahan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengaji di sekolah.

Untuk mengatasi faktor penghambat ini, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- a) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang relevan dan menarik.
- b) Membangun motivasi siswa melalui penghargaan, pengakuan, atau kegiatan yang menarik perhatian mereka.
- c) Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah.

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan tantangan yang ada, sekolah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Mengatasi tantangan ini membutuhkan upaya bersama dari sekolah, guru, dan juga mungkin dari orang tua. Dorongan dan dukungan yang pasti diperlukan untuk memotivasi anak-anak agar tetap belajar Al-Qur'an, meskipun dihadapkan pada kesulitan dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, meskipun terdapat kondisi pendukung yang baik, masih ada tantangan yang perlu dihadapi dalam menumbuhkan minat dan motivasi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang tinggal di luar panti atau asrama dan memiliki keterbatasan motivasi dan waktu.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Minat belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur dapat sudah ditingkat menegah, yang tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an. Minat belajar baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur didorong oleh berbagai faktor, mulai dari lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan sumber daya, keterlibatan orang tua, hingga pentingnya nilai-nilai agama dalam pendidikan akan tetapi kurangnya kesadaran petingnya baca tulis Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari.
2. Peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting karena kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan arah serta motivasi kepada seluruh anggota sekolah, termasuk guru dan siswa. Kepala sekolah harus memberikan dukungan penuh terhadap program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada seluruh anggota sekolah tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan. Kepala sekolah bertanggung

jawab untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti buku-buku Al-Qur'an, fasilitas ruang belajar yang nyaman, dan sarana pembelajaran yang memadai.

3. Keberadaan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dapat menjadi faktor pendukung yang sangat berarti. Mereka bisa membantu sesama siswa dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan. Selain itu lingkungan sekolah yang Islami, kepala sekolah dan juga guru yang menguasai baca tulis Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung untuk menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an siswa. Kemudian faktor penghambat dalam menumbuhkan minat tersebut antara lain kurangnya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari nilai dan manfaat dari membaca Al-Qur'an, sehingga kurang termotivasi untuk belajar atau cenderung kabur atau pulang duluan dari kegiatan ngaji. Penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan dorongan yang terus menerus kepada siswa untuk tetap mengikuti kegiatan ngaji. Selain itu, juga diperlukan pengawasan yang ketat terhadap kehadiran siswa agar mereka tidak kabur atau pulang duluan dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran atau sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Kepada bapak kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Borobudur. Agar lebih sering untuk mengambil tindakan terhadap guru dan peserta didik untuk membudayakan dan membiasakan membaca Al- Qur'an serta mengambil keputusan yang tepat agar membudayakan membaca al-Qur'an di sekolah maupun di rumah.
2. Kepada guru SMA Muhammadiyah Borobudur, lebih mengarahkan peserta didik agar peserta didik membiasakan serta membudayakan membaca al-Qur'an di sekolah maupun di rumah dan selalu mengawasi serta memberikan motivasi untuk selalu membaca al Qur'an
3. Kepada penelitian yang akan datang supaya meneliti perkembangan budaya atan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Borobudur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf. 2022. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exa Grafik.
- Anas, I. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Palopo*. Palopo.
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Habiburrahman, Sayid, and Suroso. 2022. *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Hafidz, Abdul Moh. 2020. *Al-Qur'an Hadis Mts Kelas VII* Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah.
- Husain Al-Munawar, Said Agil. 2008. *Al-Qur'an: Membangun Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pres
- Jelantik, Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta: DeePublish.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas Ti Versi 8*. Yogyakarta: Uad Press.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, Enco, and Mukhlis. 2006. *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nada, Affa Azmi Rahman, and dkk. 2021. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Nasisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an. 2012. *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 2*. Jakarta: Almahira.
- Nikmah, S. (2022). *Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Literasi Al-Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri*.
- Nuraini, 2020. *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid* Semarang: CV. Pilar Nusantara

- Rizali, Ahmad, Djati Indra Sidi, and Satria Dharma 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Safitri, Aini. 2021. *Manajemen Kepala Sekolah*. Medan: CV. Scientific Corner Publishing.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunhaji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Syahreza, R. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Islamiah Srengseng*. Jakarta.
- Uyun, Muhamad, and Ida Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

Waktu :

Narasumber :

ASPEK	PERTANYAAN
Peran Kepala Sekolah dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar membaca al-quran? 2. Bagaimana kepala sekolah memberi motivasi anak supaya ingin belajar membaca Al-Quran? 3. Bagaimana kepala sekolah membuat anak ingin tau lebih tentang dan mencintai Al-Quran? 4. Bagaimana kepala sekolah mempersiapkan sarana bagi anak agar merasa tertarik dengan belajar membaca al-quran? 5. Apa saja program belajar yg di siapkan oleh bapak/ibu dalam upaya meningkatkan minat belajar anak? 6. Apa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan minat baca tulis Al-Qur'an? 7. Apa upaya yang diambil oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi dan memantau kemajuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an? 8. Apakah kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan atau diskusi untuk membahas kemajuan dan

	<p>tantangan dalam pengajaran Al-Qur'an di SMA?</p> <p>9. Apasaja faktor pendukung dalam menumbuhkan minat supaya anak ingin belajar membaca Al-Quran?</p> <p>10. Apasaja faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Quran?</p>
--	---

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

Waktu :

Narasumber :

ASPEK	PERTANYAAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
Peran Kepala Sekolah dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah membantu dalam meningkatkan minat belajar membaca al-quran 2. Kepala sekolah memberi motivasi anak supaya ingin belajar membaca Al-Quran 3. Kepala sekolah membuat anak ingin tau lebih tentang dan mencintai Al-Quran 4. Kepala sekolah mempersiapkan sarana bagi anak agar merasa tertarik dengan belajar membaca al-quran 5. Program belajar yg di siapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar anak 		

	<p>6. Kepala sekolah mempersiapkan strategi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan minat baca tulis Al-Qur'an</p> <p>7. Kepala sekolah mengevaluasi dan memantau kemajuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an</p> <p>8. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan atau diskusi untuk membahas kemajuan dan tantangan dalam pengajaran Al-Qur'an</p> <p>9. Faktor pendukung dalam menumbuhkan minat supaya anak ingin belajar membaca Al-Quran</p> <p>10. Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar membaca Al-Quran</p>		
--	---	--	--

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

Waktu :

Narasumber :

ASPEK	DOKUMENTASI
<p>Peran Kepala Sekolah dalam menumbuhkan</p>	<p>1. Foto ketika wawancara</p> <p>2. Foto dengan guru pengampu ekstrakurikuler BTQ</p> <p>3. Foto dengan salah satu siswa yang</p>

minat belajar membaca Al-Qur'an	mengikuti ekstrakurikuler BTQ
---------------------------------------	-------------------------------

Hasil Wawancara

- Y: “ Minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah Borobudur sudah sangat tinggi, faktor lingkungan yang mendukung karena banyak siswa yang dari panti maupun asrama dan juga notabene sekolah Islami jadi minat belajar baca tulis Al-Qur'an juga sangat baik.”
- F: “ Sudah baik dan banyak peserta didik yang minat akan belajar baca tulis Al-Qur'an karena kebanyakan mereka dari panti atau asrama, meskipun demikian kadang beberapa peserta didik masih sulit diatur atau diarahkan untuk mengikuti kegiatan maupun ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.”
- S: “ Kalau saya sendiri mungkin karena dari kecil sudah dibiasakan mengaji oleh orang tua saya jadi minat untuk belajar baca Al-Qur'an itu selalu tertanam.”
- Y: “ Yang kita lakukan dari awal yang kita minta untuk bisa pandai baca Al-Qur'an paling tidak bisa membaca dengan baik itu patokannya di bapak ibu guru yang bisa menjadi motivasi dan juga bisa mengajari peserta didik sehingga kami sediakan waktu untuk ngaji bukan untuk bimbingan yang dilakukan setiap hari kamis, akan tetapi program tersebut semester ini belum bisa kita laksanakan kembali karena keterbatasan waktu.”
(Wawancara tanggal 29 Januari 2024)
- F: mengadakan ekstra kulikuler BTQ dan literasi oleh semua warga sekolah setiap hari kamis dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi yang belum bisa membaca atau belum lancar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jum'at.”
- S: “ Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan adanya ekstra BTQ yang diadakan setiap hari jum'at dan juga dengan adanya kajian yang dilakukan kurang lebih satu bulan sekali jika tidak ada halangan.”
- Y: “ Kita adakan kegiatan setiap jum'at ada beberapa budaya atau kebiasaan yang kita terapkan ada senam sehat ada jum'at ceria bahkan ada jum'at infak, itu menjadi salah satu cara saya biar mereka tidak hanya ngerti agama akan tetapi tetap disisipi dengan mengaji.”
- F: “ Memotivasi siswa dengan menyangkutkan dengan kondisi real yang ada dimasyarakat dan selalu menasehati dan guru juga memberi contoh.”

- Y: “ Kemudian setiap hari juga kita lakukan apel pagi dan do'a. sebenarnya sudah kita wacanakan kegiatan literasi pagi dengan membaca Al-Qur'an hanya belum kita laksanakan karena hasil kita diskusi dengan pengawas dan lain sebagainya itu tidak boleh dilakukan secara terus menerus diadakan hanya sesekali dalam sepekan karena itu sebenarnya bukan ranah kita tetapi orang tua juga harus berpartisipasi penuh dalam memenuhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an.”
- F: “ Progam yang disiapkan yaitu literasi pagi yang semula dengan membaca koran atau majalah di ganti dengan membaca Alqur'an akan tetapi program itu juga harus dengan persetujuan oleh pengawas dan yang lainnya.”
- F: “ Untuk evaluasi ada menggunakan buku pemantau peningkatan siswa yang dipegang oleh guru pengampu dari setiap kelompok yang telah ditentukan, kemudian dari buku peningkatan siswa tersebut dapat kita tentukan dan kita diskusikan apa yang akan dilakukan kedepannya.”
- Y: “ Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan dari guru pengampu pada setiap kelompok, yang mana menjadi tolak ukur bagi tenaga pendidik untuk mengetahui apa yang kurang dan lebih dari yang sudah dijalankan.”
- Y: “yang paling pokok kita memang sudah memfasilitasi anak, bapak ibu guru sudah diminta untuk bisa baca tulis Al-Qur'an kemudian ini menjadi tugas bersama kita akan membuat sertifikat kelulusan membaca tulis Al-Qur'an itu kan jadi motivasi, kalau belum lulus kan diminta sampai lulus baca tulis Al-Qur'an dan itu menjadi awal dan setiap kali pertemuan disampaikan bagaimana Al-Qur'an itu tetap harus dibaca dan menjadi pedoman hidup anak-anak.”
- F: “Dengan menekankan bahwa membaca alqur'an itu wajib bisa bagi seluruh siswa Sma Muhammadiyah Borobudur dan ketika mau lulus dari sekolah ada ujian membaca Alqur'an dan anak yang sudah bisa membaca dengan lancar bisa mengajari temanya yang masih belum bisa”
- Y: “kalau rutin atau kemudian fokus itu tidak, akan tetapi tetap kita lakukan evaluasi setiap bulan itu kegiatan sekolah termasuk semua ekstrakurikuler tetap dievaluasi ada masalah apa baru ditindaklanjuti, hanya tetap dievaluasi tetapi tidak tetap mungkin satu bulan sekali atau baru ketika ada masalah kemudian ditindaklanjuti.”
- F: “kalau secara rutin sepertinya tidak, akan tetapi tetap dilaksanakan evaluasi dari semua kegiatan sekolah dan juga kinerja guru termasuk kegiatan BTQ di sekolah.”
- Y: “kalau faktor pendukung banyak seperti kemampuan guru yang mengampu BTQ sudah berkemampuan baik kemudian disamping itu anak-anak SMA Muhammadiyah Borobudur sudah berada di lingkungan yang sudah terkondisi dengan baik karena banyak yang di panti, pondok ataupun asrama jadi kemampuan baca tulis Al-qur'annya sudah baik tinggal beberapa anak yang mungkin diluar panti atau asrama yang memang betul-

betul belum bisa itu yang menjadi permasalahan. Memang terkadang dari anak itu sendiri karena memang permasalahannya seperti itu, menumbuhkan minat mereka untuk ngaji itu susah tapi memaksa mereka kearah hal yang baik dan harus mereka bisa jadi harus kita paksa untuk mengaji. Tantangannya tetap banyak disamping waktu karena kita pulang sudah sore dan sudah ingin cepat-cepat pulang terkadang ada yang memang sudah berkewajiban mereka sadar tetapi mereka yang sudah dari rumah tidak ada motivasi untuk belajar Al-Qur'an kita juga butuh tenaga yang banyak untuk memberikan dorongan kepada mereka untuk bisa tetap mengaji.”

F: “kalau pendukung itu adanya siswa yang sudah lancar membaca alqur'an bisa membantu untuk nyimak dan membenarkan ketika ada kesalahan membaca, kemudian penghambatnya datang dari setiap murid dengan belum sadarnya pentingnya bisa membaca Alqur'an dan sering kabur atau pulang duluan.”

FOTO KEGIATAN

Kegiatan Observasi Kelas



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru pengampu BTQ



Wawancara dengan siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Paniati

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 20 Agustus 2002

Alamat : Ketundan, 003/002 Pakis Magelang

NIM : 20.61.0070

Fakultas : Agama Islam

Pragram Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Ketundan1
2. SMP N 3 Pakis
3. SMA Muhammadiyah Borobudur
4. UNDARIS Ungaran Semarang



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. MAGELANG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

AKREDITASI : A

Jln. Sudirman Borobudur Magelang 56553 Telp. 0293788102

e-mail : smabormu77@gmail.com website : <https://smabormu.sch.id>.

NSS. 304030802003	NPSN : 20307639	NIS : 300120	NDS. 19194001
-------------------	-----------------	--------------	---------------

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 060/III.4 AU/F/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rena Wahyu P, S.Pd
NBM : 1132 8717 1286428
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Muhammadiyah Borobudur

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

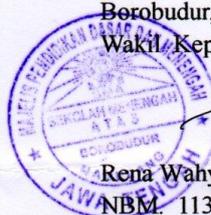
Nama : Paniati
NIM : 20610070
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Daarul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Borobudur selama 1 bulan terhitung mulai 29 Januari 2024 sampai 29 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SMA Muhammadiyah Borobudur Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Borobudur, 25 Maret 2024

Wakil Kepala Sekolah



Rena Wahyu P, S.Pd

NBM. 1132 8717 1286428